

MENANAM KARAKTER RELIGIUS MELALUI TRADISI MEMBACA SURAT YASIN: PENDEKATAN *LIVING QURAN* DI MADRASAH DHARMANIYAH

Moh. Kholil (✉)

Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

Sejarah Artikel:

Diterima: Desember 2023
Direviu: Januari 2024
Diterbitkan: Februari 2024

Kata kunci:

Madrasah Dharmaniyah;
Religious Character Education;
Spiritual Teaching; Students'
Psychological Development

(✉) Korespondensi ke:

kholilmoh@gmail.com

Abstract: *Madrasah Dharmaniyah is a private school with a vision to produce graduates who excel in quality and competition, and have a global outlook while building noble character. The cultivation of character values is carried out through the tradition of reading Yasin every morning before the first hour begins. Spiritual teaching encourages increased worship and good behaviour at school, at home and in the community. Students' religious characters, especially in Madrasah Dharmaniyah, develop along with psychological development, affecting the religious dimension. Observations show this character development is reflected in respect for the struggle of ancestors and devotion to the Qur'an, particularly in religious education and personality learning. In the classroom, teachers are faced with a variety of challenging student character differences, as well as the importance of subject customization and management of school facilities. With a careful approach to religious character development and customization to students' needs, Madrasah Dharmaniyah moulds academically intelligent and religiously sincere individuals with an inherited ethos of ancestral struggle.*

PENDAHULUAN

Madrasah Dharmaniyah adalah sekolah swasta yang melihat lebih jauh dari pada pendidikan biasa. Visinya adalah menciptakan lulusan unggul dalam kualitas dan kompetisi, serta memiliki wawasan global, sambil membangun akhlak yang mulia. Di sini, penanaman nilai-nilai karakter dilakukan dengan beragam cara, salah satunya adalah tradisi siswa membaca Yasin setiap pagi sebelum KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimulai. Ini adalah upaya untuk memperkuat nilai-nilai agama, serta menjaga keislaman dan kemanusiaan siswa. Pengajaran rohani menjadi pendorong bagi peningkatan ibadah dan perilaku yang baik, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat.

Karakter religius siswa, terutama di Madrasah Dharmaniyah, mengalami perubahan emosi sepanjang perkembangan dari remaja hingga dewasa. Proses ini terkait dengan perjalanan psikologis mereka dan berdampak pada dimensi keagamaan siswa. Observasi menunjukkan bahwa pengembangan karakter siswa diakui dalam menghormati perjuangan leluhur yang gigih membangun Madrasah dan mempertahankan nilai-nilai agama, terutama dalam pengabdian pada Al-Qur'an. Upaya ini terutama tercermin dalam pengembangan kepribadian serta akhlaqul karimah siswa.

Di dalam kelas maupun diluar kelas, peran guru sangat membantu. Pertama, Karakteristik siswa tercermin melalui akhlak para guru. Mengingat bahwa setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda, metode pendidikan yang paling efektif adalah dengan memberikan contoh langsung kepada mereka. Hal ini karena pengamatan langsung memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah karakter siswa. Kedua, penyesuaian mata pelajaran, sumber daya, dan metode yang cocok dengan karakteristik siswa menjadi penting. Ketiga, fasilitas sekolah digunakan dan diatur dengan baik. Keterampilan dalam

mengelola fasilitas seperti pengaturan tempat duduk sesuai kebutuhan belajar, laboratorium, perpustakaan, dan berbagai fasilitas pendukung lainnya juga berperan dalam keberhasilan proses belajar mengajar (Ardiansyah, n.d.). Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang cermat terhadap pengembangan karakter religius dan penyesuaian yang baik terhadap kebutuhan siswa, Madrasah Dharmaniyah membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki ketulusan agama dan etos perjuangan yang diwarisi dari leluhur.

Penelitian ini telah diselidiki sebelumnya dalam beberapa artikel ilmiah, salah satunya adalah artikel berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dan Asmaul Husna Di SMK Negeri 3 Malang”, “Peran Pembiasaan Membaca Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMP Wahid Hasyim Malang”, dan “Penguatan Pendidikan Karakter Dengan Menggunakan Metode Imtaq Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar/MI”. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada praktik membaca Surat Yasin yang ditawassulkan kepada para Masyaikh dan guru-guru sebagai bentuk akhlaqul karimah dalam pendidikan atau sebagai tanda penghormatan terhadap para ulama. Dalam penelitian bertujuan untuk lebih memahami bagaimana tradisi membaca Surat Yasin dapat membentuk karakter regelius bagi siswa.

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang praktik keagamaan di Madrasah Dharmaniyah dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan karakter religius siswa, serta memberikan panduan yang bermanfaat dalam meningkatkan pendidikan karakter berbasis keagamaan di seluruh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus utama pada studi kasus yang dilakukan di Madrasah Dharmaniyah. Dalam rangka mengumpulkan data yang relevan, berbagai instrumen penelitian diterapkan, termasuk peran peneliti itu sendiri sebagai pengamat, serta panduan wawancara dan panduan observasi. Lokasi pelaksanaan penelitian adalah di Madrasah Dharmaniyah. Subjek penelitian yang diambil meliputi Wakil Kepala MA Dharmaniyah yang juga berfungsi sebagai pengganti kepala sekolah.

Terdapat sejumlah teknik yang diterapkan dalam perolehan data dalam penelitian ini. Observasi digunakan sebagai alat untuk mengamati dan memahami implementasi pendidikan karakter religius melalui pembiasaan membaca surat Yasin di lingkungan Madrasah Dhramaniyah. Wawancara digunakan sebagai cara untuk mendapatkan wawasan lebih dalam dari narasumber yang terlibat dalam proses pendidikan, yaitu Wakil Kepala MA Dharmaniyah. Di samping itu, dokumentasi juga dimanfaatkan sebagai sumber data yang melengkapi hasil observasi dan wawancara (Samsu, 2021).

Proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap, dimulai dengan reduksi data. Reduksi data melibatkan pemilihan informasi yang paling relevan, konstruksi ulang, dan penyederhanaan data menjadi uraian yang sistematis. Selanjutnya, data yang telah direduksi tersebut disajikan secara logis dalam bentuk naratif yang terkait erat dengan topik penelitian. Pada tahap akhir, kesimpulan diambil dari hasil analisis untuk menggambarkan rangkaian keseluruhan kegiatan penelitian serta temuan yang diperoleh dari proses tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakter Religius Siswa Madrasah Dharmaniyah

Pendidikan karakter dan agama bagaikan dua sisi mata uang, yang terletak di depan dan belakang, tak dapat terpisahkan karena keduanya saling melengkapi dan memberi nilai tambah. Seperti hubungan yang erat, pendidikan agama dan karakter saling berhubungan dalam keharmonisan. Dalam keadaan yang kurangnya pendidikan agama dan kurangnya perhatian pada karakter, itu menjadi akar masalah dari krisis moral yang dihadapi oleh siswa. Oleh karena itu, saatnya merangkul setiap masalah secara terpisah agar siswa terhindar dari menghadapi kesulitan. Inti dari pendidikan karakter adalah mendidik dengan tata krama yang terpuji, yaitu mengajarkan dan memotivasi siswa untuk mengembangkan karakter yang mulia dalam diri mereka.

Dalam lingkungan Madrasah Dharmaniyah, penelitian mengungkapkan keberadaan karakter religius siswa yang unik. Di sini, tradisi membaca Surat Yasin setiap pagi dengan tawasul kepada para masyaikh menjadi salah satu pilar. Lebih dari sekadar kedisiplinan, tujuannya adalah agar siswa membentuk akhlak karimah pada para Masyaikh terdahulu dan guru-guru. Tujuan utamanya adalah mendorong siswa untuk senantiasa mematuhi perintah Allah SWT dan melaksanakan Sunnah Nabi SAW. Dalam konteks ini, karakter terbentuk melalui penghormatan serta penganangan terhadap masyaikh dan sholat berjamaah. Pendekatan ini sesuai dengan teori Glock dan Stark (1965) yang menghubungkan karakter religius dengan aktivitas dan perilaku individu yang mencerminkan keyakinan dan agama yang dianut (Kuliyatun et al., n.d.). Dalam pengertian bahwa nilai-nilai religius adalah esensi spiritual yang berasal dari keyakinan atau kepercayaan individu, adalah suatu keharusan untuk mengakar dalam setiap diri siswa.

Dengan demikian pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Dharmaniyah, yang mencakup tanggung jawab agama mereka dan sikap hormat terhadap guru serta masyaikh melalui pembacaan surat yasin dan doa, memang harus diupayakan. Penerapan ini membutuhkan upaya awal untuk membiasakan, dengan tujuan akhir mendorong pelaksanaan dengan penuh kesadaran, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan dan Hukuman Keterlambatan

Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di Madrasah Dharmaniyah

Pelaksanaan pendidikan karakter tidak bisa dilaksanakan secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan ke dalam kesehariannya dengan menggabungkan unsur-unsur budaya dan aspek kepribadian. Ketika berbicara tentang cara mengimplementasikannya, tidak bisa dipisahkan dari aktivitas manusia serta nilai-nilai pendidikan kepribadian lainnya. Jika diterapkan sejak usia dini, hal ini akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa dan perkembangan kebiasaan karakter yang diinginkan, seperti kebaikan dan nilai-nilai yang sejalan dengan prinsip syariah.

Perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di Madrasah Dharmaniyah

Sejak lama, di madrasah telah ada kebiasaan membaca surat Yasin. Kegiatan ini diadakan oleh sekolah untuk membantu siswa menjadi lebih kuat dalam karakter keagamaan di Madrasah Dharmaniyah. Rencana membaca surat Yasin ini juga dianjurkan oleh para masyaikh terdahulu. Proses perencanaan merupakan keterampilan seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan langkah-langkah tindakan yang akan diambil, dengan memperhitungkan peluang dan arah yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Hamalik, 2010).

Dengan dasar pernyataan ini, praktik pembangunan karakter religius yang telah diterapkan sejak zaman para masyaikh adalah sebuah tradisi yang sangat berharga dan harus dilestarikan. Warisan yang ditinggalkan oleh para masyaikh ini mengandung ajaran yang sangat dalam dalam hal agama, terutama dalam hal akhlakul karimah. Menjaga tradisi ini adalah suatu bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai yang mereka anut dan warisan spiritual yang telah mereka tinggalkan.

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Religius melalui Pembiasaan Membaca Surat Yasin di Madrasah Dharmaniyah

Pelaksanaan tidak hanya berarti aktivitas semata, melainkan merupakan tindakan yang dipersiapkan dengan serius dan dijalankan berdasarkan standar tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Pelaksanaan merujuk pada eksekusi rencana yang telah diuraikan secara terperinci, dan umumnya dilakukan saat rencana telah matang (Usman, 2002). Cara pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan membiasakan membaca surat Yasin bagi siswa di berbagai lembaga pendidikan memiliki variasi yang berbeda. Di Madrasah Dharmaniyah, implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan membaca surat Yasin telah diadopsi, dijalankan, dan berjalan dengan sukses. Semua pihak di sekolah turut terlibat secara aktif dalam mendukung pendekatan pendidikan karakter religius ini, sehingga siswa dapat langsung merasakan manfaatnya melalui pelaksanaan yang berlangsung. Menurut Tjokroadmudjoyo (2011), pelaksanaan melibatkan serangkaian langkah, dimulai dari kebijakan yang bertujuan mencapai tujuan tertentu. Kebijakan ini kemudian diubah menjadi program atau proyek (Ardiansyah, 2019).

Tujuan dari praktik membiasakan membaca surat Yasin adalah agar siswa dapat mengenal huruf-huruf dalam Al-Qur'an serta terbiasa dengan bacaan tersebut. Tujuan ini mencakup siswa yang belum mampu membaca agar dapat belajar membaca, sementara siswa yang sudah mahir membaca dapat memperdalam pemahaman mereka terkait ilmu tajwid. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Akhwani & Sigalingging (2014) mengenai pembiasaan, di mana pembentukan karakter religius melalui kebiasaan membaca surat Yasin tidak hanya merujuk pada aktivitas membaca surat Yasin semata, tetapi juga melibatkan pelaksanaan berbagai kegiatan keagamaan lain yang pada akhirnya

membantu meningkatkan karakter religius dalam rutinitas sehari-hari (Mahmudiyah & Mulyadi, 2021).

Transformasi Karakter Religius melalui Praktik Pembiasaan Membaca Surat Yasin di Madrasah Dharmaniyah

Kegiatan pembacaan surat Yasin merupakan kegiatan wajib bagi seluruh siswa Dharmaniyah dari jenjang MI sampai MA Dharmaniyah. Berdasarkan wawancara kepada Ach. Waqif Arofah, M.Pd (wakil kepala MA Dharmaniyah), bahwa dengan kegiatan wajib tersebut peserta didik dapat mengerti terhadap perjuangan masyaikh Dharmaniyah tidaklah mudah, sehingga mereka dapat mengenal dan mentaladani sikap dan akhlak para masyaikh.

Bukan hanya belajar mengenang jasa-jasa para Masyaikh dan pada guru yang berada di Madrasah Dharmaniyah, para siswa juga secara senang hati menjalankan segala bentuk kegiatan yang diadakan oleh Madrasah Dharmaniyah. Dengan suatu contoh yang disampaikan oleh beliau, para siswa jika tidak mengikuti kegiatan pembacaan yasin, maka para siswa merasa punya hutang dan akan menggantinya dengan berdiri di halaman serta membaca Yasin sendiri tanpa ada suruhan atau paksaan.

Kegiatan pembacaan surat Yasin sebelum KBM dimulai memiliki efek positif terhadap siswa itu sendiri, mulai dari membangun kesadaran untuk berangkat pagi, yaitu sekitaran setengah enam, karena tepat pada jam 6:45 kegiatan ngaji bersama surat Yasin sudah dimulai. Madrasah Dharmaniyah yang berada pada lingkungan pesantren, secara otomatis ada nilai-nilai kepesantrenan yang disampaikan oleh para guru, salah satu contohnya yang di sampaikan oleh Wakil Kepala MA Dharmaniyah, yaitu para guru secara tidak langsung menyampaikan ketika kita mengaji, sama halnya kita menghadap kepada Allah SAW, karakter seorang santri atau siswa yang bersekolah di Madrasah Dharmaniyah tidak berbica dan bergurau disaat kegiatan mengaji berlangsung.

Secara tidak langsung program kegiatan pembacaan Surat Yasin, membangun rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri, dengan mencontoh karakter regilius Masyaikh melalui jasa-jasanya. Dengan kelalaian mereka sendiri disaat tidak mengikuti kegiatan, maka akan menghukum diri mereka sendiri sesuai dengan peraturan yang sudah berjalan.

Dalam kegiatan membaca Surat Yasin dengan memegang Al-Qur'an, maka para siswa secara otomatis siswa-siswi harus terlebih dahulu mempunyai wudlu' disaat berangkat sekolah. Dan kita ketahui bersama ketika kita belajar ilmu, lebih-lebih ilmu Agama ketika kita keadaan suci dan memiliki wudlu', maka ilmu tersebut dikomversikan kepada ilmu yang barokah dan manfa'at atau guru lebih mudah menyampaikan ilmunya kepada siswa-siswinya. Termasuk nilai positif bagi para siswa yang disebabkan pembacaan Surat Yasin secara sungguh-sungguh dan kontinu akan membentuk karakter yang baik (*Akhlaqul Karimah*), yaitu membangun keikhlasan yang akan juga merembet pada kegiatan lainnya.

Madrasah Dharmaniyah yang lingkungannya terdapat pada pesantren, maka sedikit demi sedikit nilai-nilai kepesantrenan di implementasikan pada para siswa-siswinya, guna membangun karakter regilius yang sangat kental, dan ini merupakan hal yang membedakan dengan sekolah lainnya. Dampak yang terjadi pada siswa sangat jelas. Dapat kita bandingkan antara siswa yang terlambat untuk datang ke Madrasah, secara otomatis siswa tersebut tidak memiliki wudlu', disaat KBM maka mereka akan tidak fokus belajarnya sebab mengantuk. Secara tidak langsung jika mereka sudah tidak bisa menjaga tanggung jawab dalam tidak mengikuti pembacaan surat Yasin, maka kegiatan lainnya yang berada dirumahnya juga akan terpengaruh.

Sesuai dengan yang disampaikan oleh Ach. Waqif Arofah, M.Pd (wakil kepala MA Dharmaniyah) “Ketekunan dan keistiqomahan mereka dalam mengikuti pembacaan surat Yasin tiap pagi itu adalah salah satu ciri dan karakter yang mereka miliki. Kenapa? Karena keistiqomahan dan ketekunan mereka akan dibawa ke rumah masing-masing.”

Fadilah Tradisi Membaca Surat Yasin dalam Membangun Karakter Religius

Surat Yasin memiliki beberapa nama lain yang dikenal oleh umat Islam. Salah satunya adalah Surah *Al-Mu'aminah*, yang berarti surat yang memberikan perlindungan kepada pemiliknya baik di dunia maupun di akhirat dan menjaganya dari bencana dan kesulitan di dunia dan akhirat. Surat Yasin juga dikenal dengan nama Surat *Ad-Dhafi'ah*, yang berarti surat yang mampu mengusir segala keburukan dari pemiliknya. Selain itu, surat ini juga sering disebut sebagai Surat *Al-Qhadiyah*, yang berarti surat yang memenuhi segala kebutuhan pemiliknya. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW yang menyebutkan keutamaan Surat Yasin. Sebagaimana menyebutkan bahwa surat yasin jantungnya Al-Qur'an:

“ان لكل شيء قلبا وقلب القرآن يس, ومن قرأ يس كتب الله له, بقرءتها قراءة القرآن عشر مرات (الإمام الترمذي)”

Artinya: “Sesungguhnya segala sesuatu memiliki hati, dan hati Al-Qur'an adalah surat Yasin. Barang siapa yang membacanya Allah akan menulis baginya pahala seperti membaca Al-Qur'an 10 kali” (HR. Al-Imam At-Tirmidzi).

Surat Yasin memiliki signifikansi yang sangat besar, seperti yang tercermin dalam hadis yang disebutkan di atas. Sebagaimana jantung atau pusat kehidupan, Surat Yasin juga memegang peran sentral dalam keyakinan seseorang. Salah satu aspek kunci dari keyakinan ini adalah iman, yang menjadi kunci akses seseorang ke surga. Selain itu, petunjuk dan hidayah dari Allah SWT juga disampaikan kepada hati dan pusat kehidupan manusia. Meskipun seseorang mungkin memiliki pengetahuan, keterampilan membaca, menulis, serta pengalaman yang luar biasa, namun tanpa iman kepada Allah SWT, hal ini menandakan bahwa hatinya belum menerima pencerahan dari Allah SWT (Muhith, 2013).

Dalam buku "The Message of The Qur'an" yang ditulis oleh Muhammad Asad, dijelaskan bahwa hampir seluruh isi Surat Yasin berfokus pada menjawab pertanyaan-pertanyaan moral yang dihadapi manusia selama hidupnya, sebagai persiapan untuk menghadapi pengadilan Allah SWT di hari kebangkitan kelak (Departemen Agama, 2015). Surat Yasin mengandung pesan-pesan moral dan menggambarkan keagungan Allah yang dapat membantu membentuk karakter individu. Oleh karena itu, penafsiran Surat Yasin dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi untuk membentuk karakter yang baik dan kuat, sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Yasin ayat 65-67:

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ (65) وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسْنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِّرَاطَ فَأَنَّى يُبْصِرُونَ (66) وَلَوْ نَشَاءُ لَمَسَخْنَاهُمْ عَلَىٰ مَكَاتِبِهِمْ فَمَا اسْتَفْطَعُوا مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُونَ (67)

Artinya: “Pada hari ini kami tutup mulut mereka, dan berkatalah pada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan. Dan jikalau kami menghendaki, pastilah kami hapuskan penglihatan mata mereka, lalu mereka berlomb-lomba (mencari) jalan, maka betapakah mereka melihatnya(Nya). Dan jikalau kami menghendaki, pastilah kami

ubah mereka ditempat mereka berada, maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.”

Makna dari ayat di atas adalah bahwa dunia ini bisa dianggap sebagai sebuah gambaran kecil atau contoh miniatur dari kehidupan di akhirat. Sama seperti amal perbuatan yang dilakukan di dunia akan memiliki akibat atau balasan yang sejenis di akhirat. Dengan pemahaman tersebut dan dengan merujuk pada ayat tersebut, pentingnya pembangunan karakter sangatlah nyata, karena tindakan-tindakan kita di dunia ini juga akan memengaruhi kehidupan kita di masa mendatang. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam Surat Yasin menjadi sangat penting bagi siswa dalam upaya pembentukan karakter mereka.

Dengan fadilah membaca surat Yasin juga akan membantu terhadap keyakinan siswa, sebab pondasi awal bagi umat manusia adalah keyakinan terhadap Tuhannya. Adapun berapa fadilah membaca surat yasin yaitu dipermudah segala urusannya, sebagaimana hadis Nabi:

عن ابن عباس قال: من قرأ يس حين يصبح اعطي يسر يومه حتى يمسي ومن قرأها في صدرليله اعطي يسر ليلته حتى يسبح (رواه الدارمي)

"Ibnu Abbas berkata: "barang siapa membaca surat Yasin pada waktu pagi, maka akan diberikan kemudahan di hari itu hingga sore. Dan barang siapa yang membacanya diawal malam, maka dia akan diberikn kemudahan di malam itu hingga pagi." (HR. Ad-Darimiy)."

Surat Yasin juga sering dibaca untuk orang yang dalam kondisi sakratul maut dan juga untuk orang yang telah meninggal, dalam praktik yang kita sebut sebagai tahlilan. Hal ini sejalan dengan pandangan yang dinyatakan oleh Imam Ibnu Katsir bahwa salah satu keistimewaan dari Surat Yasin adalah bahwa ketika Surat Yasin dibacakan dalam situasi yang sulit, Allah SWT akan menjadikannya mudah. Seperti jika Surat Yasin dibacakan di dekat jenazah, ini dianggap sebagai upaya untuk mendatangkan rahmat, berkah, dan memperlancar proses pembebasan roh yang telah meninggal. Sudah mendarah daging bagi kita umat Islam di madura, simbol dari mendoakan orang mati atau Masyaiih terdahulu adalah membacakan surat Yasin. Kita menyadari bahwa tidak ada cara yang lebih efektif untuk mendekatkan diri pada mereka selain melalui pembacaan surat Yasin dan doa. Surat Yasin, yang dipercayai memiliki berbagai manfaat dan rahmat, berfungsi sebagai bentuk pengampunan bagi guru yang telah meninggal. Namun, penting untuk diingat bahwa pengampunan ini juga mengandung elemen pengampunan terhadap diri kita sendiri. Melalui refleksi diri, kita menyadari bahwa derajat kita tidak tinggi.

Madrasah Dharmaniyah, sebagai Madrasah dengan visi untuk menciptakan lulusan unggul dalam kualitas dan kompetisi serta memiliki wawasan global sambil membangun akhlak yang mulia. Tradisi membaca Surat Yasin oleh siswa di sekolah ini dijelaskan sebagai salah satu upaya untuk memperkuat nilai-nilai agama dan karakter siswa. Guru juga dinyatakan memiliki peran penting dalam pengembangan karakter siswa, baik melalui contoh akhlak maupun penyesuaian metode pembelajaran.

Pembacaan Surat Yasin di pagi hari sebelum kegiatan belajar memiliki dampak positif terhadap karakter siswa, membangun kesadaran, tanggung jawab, keikhlasan, dan keistiqomahan mereka. Surat Yasin juga memiliki fadilah atau keutamaan yang dapat memengaruhi keyakinan siswa. Selain itu, tradisi membaca Surat Yasin juga digunakan

dalam konteks mengenang jasa-jasa masyaikh sebagai bentuk doa dan penghormatan terhadapnya.

Pembacaan Surat Yasin memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter religius siswa Madrasah Dharmaniyah. Tradisi ini memainkan peran penting dalam membangun kesadaran, tanggung jawab, dan keyakinan siswa, serta memengaruhi sikap mereka terhadap guru dan masyaikh. Fadilah membaca Surat Yasin juga menjadi bagian penting dalam praktik keagamaan siswa. Penelitian ini memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya tradisi ini dalam pendidikan karakter berbasis keagamaan di Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter dan agama memiliki hubungan erat dan saling melengkapi satu sama lain. Kurangnya pendidikan agama dan perhatian pada karakter dapat menjadi akar masalah krisis moral siswa. Madrasah Dharmaniyah mengimplementasikan pendidikan karakter religius melalui kebiasaan membaca Surat Yasin setiap pagi, dengan tujuan membentuk akhlak karimah dan menghormati masyaikh serta guru-guru. Pembentukan karakter religius ini memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang serius. Membaca Surat Yasin memiliki dampak positif, seperti membangun kesadaran, tanggung jawab, dan keikhlasan siswa. Surat Yasin juga memiliki fadilah (keutamaan) yang mencakup perlindungan, pengusiran keburukan, dan pemenuhan kebutuhan pemiliknya. Surat ini memiliki pesan moral yang membantu membentuk karakter individu.

Pembacaan Surat Yasin di Madrasah Dharmaniyah tidak hanya menjadi praktik keagamaan, tetapi juga memengaruhi perilaku siswa di luar sekolah, seperti disiplin, kepatuhan, dan tanggung jawab. Ini juga menggambarkan nilai-nilai kepesantrenan dan membantu siswa memahami pentingnya iman dan keyakinan dalam membentuk karakter. Pembacaan Surat Yasin juga sering dilakukan untuk orang yang sakratul maut atau telah meninggal sebagai doa dan pengampunan. Ini dianggap sebagai cara untuk mendekati diri kepada mereka yang telah meninggal dan mendoakan kesejahteraan mereka. Penggunaan Surat Yasin sebagai bagian dari pendidikan karakter religius di madrasah Dharmaniyah mencerminkan pentingnya nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter siswa dan bagaimana praktik agama dapat memengaruhi perilaku dan sikap mereka.

REFERENSI

- Ardiansyah, A. (2019). Empat Aturan Manajemen Kelas untuk Perilaku Guru Efektif di Madrasah. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 3(2), 88–96.
- Departemen Agama, R. I. (2015). *Surat Yasin Tajwid Warna dan Tahlil Plus Doa Ayat-ayat Rezeki*. Jakarta: Shahih.
- Hamalik, O. (2010). *Teaching and Learning Process*. Jakarta: PT. Earth Literacy.
- Kuliyatun, O., Muhammadiyah, U., & Lampung, M. (n.d.). *Penanaman Nilai-Nilai Religius Pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung*.
- Mahmudiyah, A., & Mulyadi, M. (2021). Pembentukan Karakter Religius Di Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Pesantren. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 2(1), 55–72.
- Muhith, N. F. (2013). *Ayo Yasinan Membaca dan Memahami Dahsyatnya Surat Yasin*. Surakarta: Sajada.
- Samsu, S. (2021). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development)*. Jambi: Pusaka.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.